

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

ASI adalah Air susu ibu yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang belum bisa mengkonsumsi makanan padat, pemberian ASI dianjurkan sampai bayi berusia 2 tahun, setelah menginjak usia 6 bulan biasa bayi diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) meski demikian disarankan pemberian asi sampai usia 2 tahun (Kurniawati, 2020). ASI Eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi (Hamzah, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolic. Sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Mualifah & Punjastuti, 2019).

Masa pertumbuhan buah hati merupakan masa yang penting dalam setiap langkah untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategi For Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. (Kemenkes RI, 2018).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Ada lima provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2017. Pemberian ASI eksklusif

untuk bayi yang berusia < 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%. Secara nasional cakupan ASI untuk bayi sampai umur 6 bulan mengalami fluktuasi, yaitu 24,3% pada tahun 2008, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 34,3%, dan menurun pada tahun 2021 menjadi 33,6%. (jurnal andalas, 2021).

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI (WHO, 2020). Di dunia tahun 2018 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. (Pekan ASI, 2018).

Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif di Jakarta semakin meningkat. Berdasarkan data badan Pusat Statistik (BPS), persentase bayi usia 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif di Ibu Kota sebesar 70,86% pada 2020, naik 4,08 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 68,08% (Data statistik, 2020). Kementerian kesehatan (KEMENKES) mencatat persentase pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan sebesar 71,8% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62 %, namun sebagian provinsi masih memiliki persentase pemberian Asi Eksklusif dibawah rata-rata nasional termasuk Sumatra Utara 57,83 % (Kemenkes, 2021).

Dari Survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Hiliamauzula kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan periode Agustus 2022 data menunjukkan jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan ada sebanyak 34 orang dan jumlah ibu yang memberikan asi kepada bayi nya tidak mencapai 50%. Sehubungan dengan besarnya manfaat ASI terhadap tumbuh kembang bayi, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan Judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi di desa Hiliamauzuka Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan tahun 2022”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi di Desa Hiliamauzula Aramo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022 ?

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Apakah ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi di Desa Hiliamauzula Aramo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022?

### **Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi institusi pendidikan di Universitas Prima Indonesia khususnya Fakultas Kebidanan dalam memberikan Pengetahuan.

#### **Tempat Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terkait pentingnya memberikan Asi Eksklusif untuk perkembangan anak bagi keluarga dan masyarakat di desa Hiliamauzula Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan.

#### **Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan proposal penelitian skripsi ini.